

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat kepada anak didiknya.

Anak usia dini merupakan masa yang paling optimal untuk berkembang. Pada masa ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar dan melakukan apapun untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Selain itu, secara naluriah mereka aktif bergerak. Mereka akan menuju kemana saja sesuai dengan minat atau kesenangan. Dengan aktivitasnya tersebut anak memenuhi kebutuhan perkembangan dan belajarnya (Luluk, 2010: 1).

Salah satu pengembangan untuk menstimulasi kemampuan dan potensi anak usia dini adalah melalui PAUD. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini

menjelaskan bahwa mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak sebagai wujud persiapan untuk jenjang pendidikan selanjutnya dan sebagai pengantar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan aspek tersebut adalah melalui bimbingan dan pembelajaran kepada anak.

Pendidikan anak usia dini dirancang untuk memberi tujuan meletakkan dasar pertumbuhan dan perkembangan dalam diri anak saat usia 0-6 tahun merupakan kelompok anak yang berada dalam proses perkembangan yang unik, karena pada proses ini pertumbuhan dan perkembangan saling terkait. Sasaran untuk PAUD bukan hanya anak usia dini saja, tetapi juga orang tua, dirumah maupun disekolah, dokter, posyandu, yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 58 Tahun 2009, muatan kurikulum TK meliputi bidang pengembangan pembiasaan dan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, aspek sosial emosional, dan kemandirian. Pengembangan kemampuan dasar mencakup kemampuan berbahasa, kognitif, dan fisik motorik.

Anak usia TK mengalami masa peka, dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap

merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan (Yudha. M. Saputra dan Rudyanto, 2005:2). Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Anak TK berada pada lima tahun pertama yang disebut masa keemasan (*The Golden Years*) merupakan masa emas perkembangan anak. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan daya cipta yang lebih dikenal dengan kreativitas. Menurut Prof. Dr. Sukarni Catur Utami Munandar, anak berumur 3-5 tahun memerlukan pengasuhan dan bimbingan yang baik agar muatan kreativitasnya dapat diberdayakan secara optimal. Pada skala umur ini, anak mudah menyerap segala informasi yang ada di sekitarnya (<http://episentrum.com/artikel/merangsang-kreativitas-prasekolah>).

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi kreatif, hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya, ada pula yang kehilangan potensi kreatifnya karena tidak mendapatkan kesempatan ataupun tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi berkembangnya potensi kreatif. Sungguh disayangkan apabila potensi kreatif tersebut menghilang pada diri manusia.

Kreativitas penting dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak sejak dini, karena kreativitas merupakan manifestasi individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan diri. Orang yang sehat mental, bebas dari hambatan-hambatan dapat mewujudkan diri sepenuhnya. Kreativitas sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian suatu masalah. Kreativitas perlu dipupuk sejak dini agar anak-anak tidak hanya menjadi pemakai pengetahuan tetapi mampu menghasilkan pengetahuan baru.

Seorang yang kreatif menghabiskan sebagian waktu bermain untuk menciptakan sesuatu yang orisinal dari mainan-mainan dan alat-alat bermain, sedangkan individu yang tidak kreatif mengikuti bentuk yang sudah dibuat oleh orang lain. Individu yang kreatif lebih banyak membuat permainan apa yang muncul dalam pikirannya. Individu akan terus bermain sehingga akan muncul hasil kreatifnya. Dengan demikian seseorang yang bermain dengan permainannya akan menambah kreativitas dirinya sendiri, semakin banyak permainan yang dimunculkan semakin tinggi kreativitas. Akan tetapi sering kita temui banyak guru dan orang tua yang memberikan jenis mainan dan aktivitas-aktivitas yang justru mematikan kreativitas anak. Contohnya, mainan produk jadi seperti mobil-mobilan, robot-robotan, dll yang tidak merangsang anak untuk menciptakan sesuatu. Adalagi aktivitas-aktivitas guru yang hanya menyuruh anak untuk menirukan apa yang dicontohkannya, guru tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan imajinasi dan kreativitasnya.

Untuk dapat meningkatkan kreativitas anak perlu diberikan alat permainan yang sesuai dengan usia anak dan dapat merangsang kreativitas anak.

Salah satu alat permainan yang dapat diberikan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya adalah alat permainan edukatif. Alat permainan edukatif tidak hanya permainan buatan pabrik, alat permainan yang dijual di toko dan cenderung mempunyai harga yang mahal. Akan tetapi alat permainan ini dapat memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan anak. Lingkungan sebagai tempat perkenalan anak dengan alam dan masyarakat memiliki jutaan rahasia yang dapat membantu anak menemukan dirinya. Di lingkungan inilah ditemukan berbagai jenis alat bermain atau permainan yang eksploratif dan sangat membantu perkembangan anak.

Bermain adalah dunia kerja anak, bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan dan merupakan kebutuhan yang sudah melekat dalam setiap diri anak. Bermain sebenarnya anak sedang mempraktekkan keterampilan dan anak mendapatkan kepuasan, dengan bermain anak dapat mengembangkan otot kasar dan halus, meningkatkan penalaran, dan memahami keberadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasi, daya fantasi, dan kreativitasnya. (www.Deviarimariani.wordpress.com/2008)

Menurut Setiawan (www.Deviarimariani.wordpress.com) yang mengacu pada teori Piaget, anak usia dini dapat dikatakan sebagai usia yang belum dapat dituntut untuk berpikir secara logis, yang ditandai dengan pemikiran sebagai berikut:

1. Berpikir secara konkrit, dimana anak belum dapat memahami atau memikirkan hal-hal yang bersifat abstrak.

2. Realisme, yaitu kecenderungan yang kuat untuk menanggapi sesuatu sebagai hal yang riil atau nyata.
3. Egosentris, yaitu melihat segala sesuatu hanya dari sudut pandangnya sendiri dan tidak mudah menerima penjelasan orang lain.
4. Kecenderungan untuk berpikir sederhana dan tidak mudah menerima sesuatu yang majemuk
5. Animisme, yaitu kecenderungan untuk berpikir bahwa semua objek yang ada dilingkungannya memiliki kualitas kemanusiaan sebagaimana yang memiliki anak.
6. Sentrasi, yaitu kecenderungan untuk mengkonsentrasikan dirinya pada aspek dari suatu situasi.
7. Anak usia dini dapat dikatakan memiliki imajinasi yang sangat kaya dan imajinasi ini sering dikatakan sebagai awal munculnya bibit kreativitas anak.

Seni untuk anak adalah meningkatkan kreativitas, kepekaan rasa serta kemampuan mengutarakan pendapat melalui berkarya seni, anak dapat mengutarakan pendapatnya melalui bentuk gambar atau lainnya.

Balok adalah peralatan standar yang harus ada dalam ruang kelas anak usia dini dan sangat penting untuk mengimplementasikan kurikulum yang kreatif. *Hollow block* (balok berongga) sangat ideal bagi anak untuk melakukan permainan dramatis. Dalam waktu yang singkat balok yang besar ini dapat menjadi sebuah boneka, rumah, bis atau pemadam kebakaran. Unit block (balok-balok kecil dengan berbagai bentuk atau disebut balok satuan) dapat memberikan kegiatan belajar yang sehat yang memungkinkan anak memahami

konsep-konsep yang dibutuhkan dalam matematika, ilmu pengetahuan, geometri, studi sosial, dan banyak lagi (Asmawati, 2008:11.4).

Kemampuan visual spasial merupakan salah satu dari perwujudan kreativitas anak. Anak yang memiliki kreativitas visual spasial yang tinggi lebih menyukai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan mata dan pemikiran mereka sendiri. Amstrong, 1996 (Tadkirotun Musfiroh, 2005:62) berpendapat bahwa anak yang mempunyai kemampuan visual spasial memiliki kemampuan membayangkan sesuatu, melahirkan ide secara visual dan spasial (dalam bentuk gambar atau bentuk yang terlihat mata). Kemampuan visual spasial memiliki manfaat yang luar biasa dalam kehidupan manusia. Hampir semua pekerjaan yang menghasilkan karya nyata memerlukan sentuhan kemampuan visual spasial. Karena bermain merupakan salah satu sarana yang dapat meningkatkan kreativitas terutama kemampuan visual spasial maka memerlukan perhatian yang khusus.

Dalam rangka mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mengoptimalkan kreativitas yang dimiliki anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang mereka miliki, maka diperlukan suatu upaya agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dengan kondisi yang nyaman dan menyenangkan. Upaya-upaya tersebut dapat dimulai dengan pemahaman para pendidik berkenaan dengan konsep dan aplikasi perkembangan kreativitas anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Tanggan I pengembangan kreativitasnya masih kurang. Sedangkan pengembangan kreatifitas adalah

memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir, dan daya cipta anak.

Maka dari itu, TK Tanggan I diharapkan dapat melakukan pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan bermain balok, agar anak dapat mengembangkan kreativitas sendiri sesuai dengan keinginannya. Karena selama ini pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan bermain balok di TK Tanggan I belum terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan karena keadaan kurang mendukung dalam kegiatan tersebut.

Penyebab rendahnya kreativitas pada anak di TK Tanggan I karena guru dalam menggunakan metode pembelajaran kurang menarik, anak bosan karena bahan kegiatan yang digunakan masih kurang sesuai dengan perkembangan anak. Melihat pentingnya pengembangan kreativitas pada anak, pemerintah merancang kurikulum TK yang mengarahkan agar para guru TK dapat memotivasi anak, agar anak sejak dini mampu mengembangkan kreativitas secara baik dan benar. Tetapi pada kenyataannya pengembangan kreativitas saat ini kurang mendapat perhatian khususnya di TK Tanggan I. Oleh karena itu, guru-guru diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar kreatif sebanyak dan selekas mungkin. Caranya adalah dengan membuat situasi belajar yang menarik dan sekreatif mungkin sehingga anak dapat memiliki keinginan untuk kreatif seperti yang dilakukan oleh gurunya.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul: “Pengembangan Kreativitas Melalui

Bermain Balok Pada anak Kelompok B TK Tanggan I, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah ini sebagai berikut : “Apakah melalui bermain balok dapat mengembangkan kreativitas pada anak kelompok B TK Tanggan I, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2014/2015?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak melalui bermain balok.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan bermain balok pada anak kelompok B TK Tanggan I, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara umum dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang Pendidikan Anak Usia Dini terutama pada peningkatan kreativitas pada kelompok B.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Anak

Dapat mempermudah anak untuk mengembangkan kemampuan kreativitas dalam pembelajaran.

2) Bagi Guru

Untuk memperbaiki metode pembelajaran yang dikelola guru, dalam rangka mengembangkan kemampuan kreativitas.

3) Bagi Kepala Sekolah

Memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan proses pembelajaran.

4) Bagi Pembaca

Untuk menambah referensi tentang mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan bermain balok.